

Implikasi Program Kampung KB terhadap kualitas keluarga

Suci Prisca Ramadhanty, Azwar Ananda, Fatmariza, Henni Muchtar

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Azwar Ananda**

E-mail: ananda.azwar4127@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program kampung KB dan menganalisis implikasi program kampung KB terhadap kualitas keluarga di Jorong Koto Gadang. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Informan penelitian terdiri dari Kepala DPPKBP3A Kabupaten Solok, Wali Nagari Talang, Ketua Jorong Koto Gadang, Ketua program Kampung KB Jorong Koto Gadang, tokoh pemuda, dan masyarakat Jorong Koto Gadang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dengan mengumpulkan, mereduksi, dan menyajikan data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan pelaksanaan kegiatan program kampung KB Jorong Koto Gadang memiliki anggaran dana yang cukup dan kegiatan berjalan lancar dalam meningkatkan kualitas keluarga. Terdapat 5 program, yaitu BKB dengan posyandu balita dan pembinaan. BKL dengan senam, posyandu, dan wirid lansia dan pembinaan. BKR dengan pembinaan keluarga yang memiliki remaja dan PUS. UPPKS dengan pendampingan usaha. PIK-R dengan wirid dan pembinaan remaja. Namun, dalam koordinasi lintas sektornya masih belum bekerja sama dengan instansi lainnya. Program kampung KB di Jorong Koto Gadang berimplikasi baik terhadap kualitas keluarga.

Kata Kunci: kampung KB, ketahanan keluarga, kualitas keluarga

ABSTRACT

The study aims to describe the implementation of the KB village program activities and analyze the implications of the KB village program on family quality in Jorong Koto Gadang. This study uses a qualitative type. The research informants consisted of the Head of DPPKBP3A Solok Regency, the Head of Talang Village, the Head of Jorong Koto Gadang, the Head of the Jorong Koto Gadang KB Village program, youth leaders, and the Jorong Koto Gadang community. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation studies. Data validity testing used source and technique triangulation. Data analysis used qualitative techniques by collecting, reducing, and presenting data and drawing conclusions. The results of the study explained that the implementation of the Jorong Koto Gadang KB village program activities had a sufficient budget and the activities ran smoothly in improving family quality. There are 5

programs, namely BKB with toddler posyandu and coaching. BKL with gymnastics, posyandu, and elderly wirid and coaching. BKR with coaching for families with teenagers and PUS. UPPKS with business assistance. PIK-R with wirid and coaching for teenagers. However, in cross-sector coordination, it has not yet collaborated with other agencies. The KB village program in Jorong Koto Gadang has good implications for family quality.

Keywords: KB village, family resilience, family quality



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Untuk mengatasi masalah kependudukan dan meningkatkan kualitas SDM melalui upaya peningkatan kualitas keluarga, pemerintah pusat melalui BKKBN melaksanakan sebuah program, yaitu program kampung KB. Program kampung KB ini dimulai karena program KB masih belum dapat mengendalikan jumlah penduduk di Indonesia (Novatna, S, 2020). Program kampung KB sebagai program yang dibuat untuk melaksanakan agenda prioritas pembangunan nasional pemerintahan periode 2014-2019 (Anggraeni, 2020). Program kampung KB ingin mewujudkan agenda prioritas pembangunan nasional ketiga, kelima, dan kedelapan (Handi, 2020). Agenda prioritas pembangunan nasional ketiga, yaitu ingin membangun Indonesia dari ketertinggalan dengan memperkuat pembangunan desa dan daerah lainnya (Ayu, 2020). Agenda prioritas pembangunan nasional kelima, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Maulana, 2021). Agenda prioritas pembangunan nasional kedelapan, yaitu ingin melakukan perubahan terhadap karakter bangsa (Muliawaty, 2019). Tujuan program kampung KB menurut BKKBN untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas keluarga (Rochaida, 2019).

Penelitian (Restiyani, 2019) dengan judul "Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar" dimana fokus penelitian adalah pelaksanaan program kampung KB di kota Denpasar. Penelitian (Rinah, 2020) berjudul "Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur" yang fokus pada pelaksanaan program bina keluarga balita dalam pelaksanaan program kampung KB. Penelitian (HM, Rahman dan Junaidi, 2019) berjudul "Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang" fokus pada implementasi program kampung KB meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian (Saputra, 2019) berjudul "Implementasi Program Kampung KB di Kota Samarinda" fokus pada implementasi program kampung KB di kota Samarinda.

Penelitian dari (Pertiwi, 2021) berjudul "Pelaksanaan Program Kampung KB Meranti Mandiri Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2019" fokus penelitian ini terletak pada implementasi atau pelaksanaan program kampung KB.

Penelitian-penelitian terkait yang disebutkan di atas hanya berfokus pada bagaimana implementasi atau pelaksanaan dari program kampung KB. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian tidak hanya mengacu pada pelaksanaannya saja, tetapi juga mengacu kepada implikasi dari program kampung KB ini terhadap kualitas keluarga. Sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji karena program kampung KB sudah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 14 Januari 2016 (Noviatni, 2022) dan sudah mulai dilaksanakan di Jorong Koto Gadang pada April 2017, sehingga setelah berjalan kurang lebih 5 tahun, perlu dikaji bagaimana implikasi program kampung KB terhadap kualitas keluarga di Jorong Koto Gadang, Nagari Talang, Kabupaten Solok. Hal ini disebabkan salah satu tujuan dibentuknya program Kampung KB adalah membentuk SDM berkualitas melalui peningkatan daerah dan kualitas keluarganya (Badan Pusat Statistik, 2016).

Permasalahan yang ditemukan di Kampung KB Jorong Koto Gadang Nagari Talang adalah masih banyak menemukan orang tua yang mendidik anaknya dengan kekerasan psikologis seperti menghardik dan membentak anak. Masih banyak menemukan ibu-ibu muda, dan banyak ditemukan remaja usia sekolah yang sudah merokok, masih menemukan banyak remaja memiliki perilaku yang kurang baik, dan tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah, dan masih rendahnya partisipasi tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung KB Jorong Koto Gadang dalam melaksanakan kegiatan dari program kampung KB. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Kampung KB Jorong Koto Gadang ini, maka diharapkan penelitian menjadi penting dikaji untuk melihat implikasi program kampung KB terhadap kualitas keluarga ini berimplikasi baik atau tidak terhadap kualitas keluarga. Setelah mengetahuinya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pemerintah dan terkait untuk memperbaiki atau menyempurnakan program kampung KB agar dapat meningkatkan kualitas keluarga lebih baik. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai informasi untuk masyarakat dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan program kampung KB.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Jorong Koto Gadang, Nagari Talang, Kabupaten Solok. Alasannya program ini sudah berjalan 5 tahun dan menemukan *gap* antara tujuan yang ingin dicapai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pengetahuan dan tingkat partisipasinya.

Informan penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas PPKBP3A Kabupaten Solok, Wali Nagari Talang, Ketua Jorong Koto Gadang, Ketua program Kampung KB Jorong Koto Gadang, tokoh pemuda, dan masyarakat Jorong Koto Gadang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif. Langkah tersebut mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program Kampung KB dalam meningkatkan kualitas keluarga

Kampung KB di Jorong Koto Gadang, Nagari Talang ini sudah dibentuk sejak 21 April 2017. Kampung KB sebagai sebuah program yang dibentuk pemerintah pusat melalui BKKBN dalam meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan kualitas keluarga sudah melaksanakan program-program yang menjadi andalan dalam program kampung KB dalam meningkatkan kualitas keluarga yang sudah dicanangkan oleh BKKBN. Program tersebut terdiri dari Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Pusat Informasi dan Konseling Remaja, dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Noor, 2020). Indikator kualitas keluarga berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Peningkatan Kualitas Keluarga Dalam Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terdiri dari legalitas pernikahan, legalitas kelahiran anak, tidak ada balita stunting, terhindar dari penyakit kronis dan disabilitas, pendapatan keluarga yang baik, istri yang bekerja, tidak ada anak putus sekolah, tidak ada KDRT antara suami dengan istri, tidak ada KDRT orang tua dengan anak, menurunnya remaja untuk menikah dini, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang keagamaan (Badan Pusat Statistik, 2016). Pelaksanaan kegiatan program kampung KB dalam upaya mewujudkan kualitas keluarga adalah sebagai berikut:

- **Bina Keluarga Balita**

Program Bina Keluarga Balita atau BKB dilatarbelakangi masih kurangnya pemahaman masyarakat di Jorong Koto Gadang terkait dengan program keluarga berencana seperti mengatur kehamilan dan masih kurangnya pemahaman wanita usia subur ketika menjaga kesehatan saat hamil dan menjaga kesehatan balitanya. Sasaran dalam program BKB ini adalah pasangan usia subur yaitu wanita usia subur, ibu hamil dan menyusui, dan balita. Program BKB ini dilaksanakan oleh para kader BKB "Kasih Ibu" Jorong Koto Gadang. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program BKB adalah posyandu ibu hamil dan menyusui, posyandu balita, dan pembinaan kepada keluarga yang memiliki balita. Posyandu balita dengan

memberikan Vitamin A dan obat cacing terjadi pada bulan Februari dan Agustus. Tujuannya untuk memantau terus perkembangan kesehatan untuk ibu dan balitanya dan mengetahui pertumbuhan anak seperti apa melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sekali dalam sebulan yang dibantu oleh Puskesmas Nagari Talang.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan BKB "Kasih Ibu" di Jorong Koto Gadang



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Bina Keluarga Lansia

Program Bina Keluarga Lansia atau BKL dilaksanakan karena masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat di Jorong Koto Gadang terkait kesehatan khususnya bagi lansia yang rentan terhadap penyakit. Sasaran dalam program BKL ini adalah para lansia dan keluarga yang memiliki lansia. Program BKL ini dilaksanakan oleh para kader BKL "Sentosa" Jorong Koto Gadang. Sasaran keluarga yang memiliki lansia kegiatannya adalah pembinaan untuk keluarga yang memiliki lansia dilaksanakan sekali sebulan dengan tujuan keluarga dapat memantau perkembangan lansia, sedangkan kegiatan BKL yang sasarannya lansia itu sendiri kegiatannya terdiri dari senam lansia setiap hari sabtu, posyandu lansia dilaksanakan dua bulan sekali, dan wirid lansia dilaksanakan dua minggu sekali. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya kesehatan dan lansia produktif dalam menjalani hari-harinya.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan BKL "Sentosa" di Jorong Koto Gadang



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Bina Keluarga Remaja (BKR)

Program BKR dilaksanakan karena masih kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua dalam menghadapi anak remaja di era permasalahan remaja yang semakin banyak. Sasaran dalam program BKR ini adalah keluarga yang memiliki remaja dan pasangan usia subur. Program BKR ini dilaksanakan oleh para kader

BKR "Bahagia" Jorong Koto Gadang dengan memberi berbagai materi terkait biasanya dibantu juga dengan tokoh masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program BKR ini adalah pembinaan kepada pasangan usia subur yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan dengan tujuan meningkatkan keaktifan peserta ber-KB dan diharapkan dapat mengurangi bentuk kekerasan dalam rumah tangga bagi masyarakat Kampung KB Jorong Koto Gadang. Kegiatan lainnya adalah pembinaan kepada keluarga yang memiliki remaja yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan dengan tujuan orang tua dapat mengawasi pergaulan anak remaja dan lebih dekat dengan anak remajanya agar timbul keterbukaan.

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan BKR "Bahagia" di Jorong Koto Gadang



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti Kampung KB Jorong Koto Gadang

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera/UPPKS

Berdasarkan data Nagari Talang tahun 2016 Jorong Koto Gadang adalah Jorong memiliki jumlah rumah tangga miskin paling tinggi dibandingkan Jorong lainnya di Nagari Talang, yaitu terdapat 120 KK dari 390 KK di tahun 2016. Sasaran dalam program UPPKS ini adalah para istri atau ibu rumah tangga dengan tujuan membantu perekonomian keluarganya. Program UPPKS ini dilaksanakan oleh para kader UPPKS "Mandiri" Jorong Koto Gadang dengan memberikan pendampingan untuk membuat usaha. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program UPPKS adalah pelatihan peningkatan ekonomi seperti memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat makanan, kerajinan tangan, dan membuat kemasan produk yang menarik. Kegiatan dilakukan dua bulan sekali yang dilakukan oleh para istri yang ingin membantu perekonomian keluarga.

Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan UPPKS "Mandiri" di Jorong Koto Gadang



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Pusat Informasi dan Konseling Remaja/PIK-R

PIK-R Jorong Koto Gadang dilatarbelakangi adanya permasalahan remaja yang semakin banyak terjadi di Jorong Koto Gadang. Program PIK-R ini dilaksanakan oleh para kader PIK-R

“Remaja Punya Rencananya” Jorong Koto Gadang dengan memberi berbagai materi terkait yang biasanya akan dibantu oleh para tokoh masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program PIK-R ini adalah pembinaan kepada remaja yang dilaksanakan sekali dalam sebulan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait permasalahan remaja tersebut dan bagaimana cara menghadapinya. Kegiatan lainnya adalah wirid mingguan untuk remaja yang dilaksanakan satu minggu sekali. Tujuannya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi remaja.

Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan PIK-R di Jorong Koto Gadang



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Kampung KB Jorong Koto Gadang memiliki lima program untuk meningkatkan kualitas keluarga, yaitu BKB, BKR, BKL, PIK-R dan UPPKS. Dalam pelaksanaannya menggunakan model pelaksanaan program dari tokoh David C. Korten menyatakan bahwa dalam melaksanakan program memiliki tiga pondasi utama, yaitu isi dari program, siapa yang menjadi pihak pelaksana program yang dijalankan, dan siapa yang menjadi target atau sasaran kelompok dalam program tersebut. Berdasarkan teori dari David C. Korten dikutip dari (Tahir, 2014) pelaksanaan program terlaksana dengan baik, jika tiga pondasi utama ini berkoordinasi dengan baik.

Pelaksanaan program ini dapat terlaksana dengan baik, jika terdapat kesesuaian atau keselarasan antara isi program yang akan dilaksanakan dengan apa yang diinginkan dengan target atau sasaran kelompok dalam program tersebut. Target atau sasaran kelompok dalam program kampung KB adalah keluarga, remaja, lansia, pasangan usia subur, balita, keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki lansia, dan keluarga yang memiliki remaja. Kesesuaian atau keselarasan antara isi program yang akan dilaksanakan dengan apa yang diinginkan dengan target atau sasaran kelompok dalam program sudah mencakup keseluruhan target atau sasaran kelompok. Pada program BKB targetnya balita dan anak-anak, ibu hamil, dan keluarga yang memiliki balita, program BKL targetnya lansia dan keluarga yang memiliki lansia, BKR targetnya pasangan usia subur dan keluarga yang memiliki remaja. Program PIK-R targetnya remaja.

Pelaksanaan program ini dapat terlaksana dengan baik, jika terdapat kesesuaian atau keselarasan antara program dengan pihak

pelaksana (Wahab, 2015). Artinya pihak pelaksana menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diperintahkan program berselaras dengan kemampuan pihak pelaksana dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan. Kampung KB sebagai program yang dibuat oleh pemerintah pusat dengan menginstruksikan BKKBN agar BKKBN dapat membuat dan menjalankan program yang dapat mengendalikan jumlah penduduk dan meningkatkan kualitas keluarga dan sumber daya manusia. Adanya instruksi tersebut BKKBN menginstruksikan kepada seluruh BKKBN yang ada di daerah untuk membentuk Kampung KB di seluruh Kabupaten atau Kota. Pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik, jika terdapat kesesuaian antara hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program dengan sasaran kelompok dalam program tersebut (Moleong, 2016). Hasil yang diharapkan Kampung KB adalah dapat membentuk kualitas keluarga yang baik. Di Jorong Koto Gadang sudah ada kesesuaian atau keselarasan antara hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program dengan sikap target atau sasaran kelompok dalam programnya.

Dalam pelaksanaan Kampung KB diperlukan anggaran yang mencukupi agar pelaksanaan kegiatannya dapat berjalan dengan optimal, sehingga dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh George C. Edward III yang dikutip dari (Agustino, 2016) keberhasilan dari pelaksanaan kebijakan publik ditentukan salah satunya faktor sumber daya berupa SDM maupun sumber daya dana anggaran. Pelaksanaan program Kampung KB Jorong Koto Gadang untuk sumberdaya anggaran sudah cukup. Dana anggaran yang didapatkan untuk melaksanakan kegiatan program kampung KB Jorong Koto Gadang didapatkan dari APBD Kabupaten Solok melalui Dinas PPKBP3A. Kemudian juga didapatkan dari APB-Nagari terkait dengan belanja nagari dalam bidang pelaksanaan pembangunan nagari dan bidang pembinaan kemasyarakatan nagari.

Koordinasi menurut Chung dan Megginson dikutip dari (Suaib, 2016) adalah sebuah proses yang dilaksanakan yang dilakukan atasan kepada bawahan sebagai bentuk dari kepemimpinan dan komunikasi yang baik agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang didapatkan, disimpulkan kegiatan koordinasi yang dilaksanakan hanya sebatas pihak-pihak internal yang ada di dalam Kampung KB jorong koto gadang itu sendiri. Seperti Ketua Kampung KB dengan para kader masing-masing program. Kegiatan koordinasi lintas sektor dan Kampung KB lainnya belum dilaksanakan sampai saat ini. Kegiatan koordinasi hanya dilakukan paling jauh dengan pihak kepolisian Nagari Talang dan Puskesmas Nagari Talang yang mana Kampung KB Jorong Koto Gadang masih berada di bawah naungan Nagari.

Implikasi Program Kampung KB terhadap kualitas keluarga

Setelah mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dari program kampung KB di Jorong Koto Gadang, terdapat beberapa implikasi program kampung KB terhadap kualitas keluarga di Jorong Koto Gadang Nagari Talang Kabupaten Solok. *Pertama*, Legalitas Pernikahan. Legalitas pernikahan di Jorong Koto Gadang sudah lebih baik setelah adanya program kampung KB dengan berkurangnya masyarakat yang menikah siri dengan adanya pembinaan dari PIK-R dan BKR. Terkait dengan adanya buku nikah sudah banyak masyarakat Jorong Koto Gadang yang memiliki buku nikah sebelum adanya program kampung KB, tetapi program kampung KB tetap memiliki implikasi baik dengan adanya pembinaan BKR untuk mengurus dokumen lainnya seperti akta cerai dengan adanya pembinaan ini, masyarakat yang sudah bercerai yang belum menikah lagi mengurus akta cerainya. *Kedua*, legalitas kelahiran anak. Legalitas kelahiran anak di Jorong Koto Gadang memang sudah baik sebelum adanya program kampung KB yang dibuktikan anak-anak di sudah memiliki akta kelahiran seluruhnya. Perbedaan terletak pada waktunya saja kalau sebelum adanya pembinaan dari program kampung KB sebagian orang tua mengurus saat sudah perlu saja, setelah adanya program kampung KB mengurusnya lebih cepat.

Ketiga, Terhindar dari Penyakit Kronis dan Disabilitas. Dalam kegiatan BKL terdapat kegiatan posyandu lansia dan senam bersama lansia yang tujuannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya lansia untuk memantau perkembangan kesehatannya agar dapat terhindar dan mencegah penyakit kronis datang. Kegiatan senam lansia yang dilaksanakan seminggu sekali dan posyandu lansia yang dilaksanakan dua bulan sekali sehingga, kegiatan program BKL "Sentosa" berimplikasi baik terhadap kesehatan penduduk khususnya untuk lansia agar terhindar dari penyakit. *Keempat*, tidak ada balita *stunting*. Dalam kegiatan BKB terdapat kegiatan posyandu balita yang tujuannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya melalui posyandu balita yang dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatannya berat badan dan mengukur tinggi badan. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan BKB "Kasih Ibu" berimplikasi baik terhadap dalam menangani balita dan anak yang *stunting*.

Kelima, UPPKS memiliki implikasi yang baik yang dapat menambah pendapatan keluarga untuk membantu perekonomian. Berimplikasi baik karena adanya pelatihan peningkatan ekonomi yang dilakukan dua bulan sekali yang dilakukan oleh para istri yang tujuannya untuk menambah pendapatan. *Keenam*, UPPKS memiliki implikasi yang baik, karena adanya pelatihan peningkatan ekonomi yang dilakukan dua bulan sekali yang dilakukan oleh para istri. Tujuannya untuk menambah pendapatan dan istri yang memiliki peran dalam membantu dan menambah pendapatan rumah tangga. *Ketujuh*, BKR dan PIK-R memiliki implikasi yang baik terhadap

kualitas keluarga terkait dengan jumlah anak putus sekolah semakin berkurang dibandingkan sebelum adanya program kampung KB Jorong Koto Gadang. Pendataan terbaru jumlah anak putus sekolah ada 12 anak tentu ini jumlahnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam BKR terdapat pembinaan ibu-ibu untuk memperhatikan anak remajanya. Salah satu materinya pentingnya anak untuk menempuh pendidikan hingga pendidikan tinggi.

Kedelapan, BKR dan PIK-R memiliki implikasi yang baik terhadap kualitas keluarga terkait dengan kekerasan dalam rumah tangga semakin berkurang dibandingkan sebelum adanya program kampung KB Jorong Koto Gadang dan sebagai upaya pencegahan untuk kehidupan berkeluarga nantinya. Dibuktikan materi untuk PUS agar menjalin hubungan yang harmonis dan baik dengan pasangannya agar mengurangi angka kekerasan dalam rumah tangga. Sejak saat itu untuk kasus KDRT yang fisik tidak terdengar lagi dan secara perlahan-lahan KDRT di Jorong Koto Gadang semakin berkurang setelah adanya program kampung KB. *Kesembilan,* berkurangnya antara orang tua dengan anaknya sudah lebih baik. Setelah adanya program kampung KB berkurangnya orang tua yang melakukan kekerasan psikologis, seperti membentak, menghardik, dan mengatai anaknya dengan perkataan yang kurang baik dengan adanya pembinaan dari BKB dan BKR. Padahal, sebelum program kampung KB masih banyak menemukan orang tua yang mendidik anaknya dengan membentak anaknya, menghardik anaknya, dan mengatai anaknya dengan perkataan yang kurang pantas untuk anak-anak.

Kesepuluh, Kegiatan pembinaan PIK-R kepada remaja memiliki implikasi yang baik terhadap kualitas keluarga terkait dengan jumlah remaja menikah muda semakin berkurang setiap tahunnya dibandingkan sebelum adanya kegiatan pembinaan PIK-R kepada remaja. Terdapat materi tindakan berbahaya bagi remaja sub materinya terkait menikah muda dan aborsi. Untuk 3 tahun terakhir ini remaja yang menikah muda sudah mulai berkurang dan sudah banyak remaja yang justru melanjutkan pendidikan, mengejar karirnya, dan lainnya dibandingkan menikah 3 tahun terakhir ini di Jorong Koto Gadang Nagari Talang. *Kesebelas,* Partisipasi Keagamaan. Pada kegiatan program BKL dan PIK-R terdapat kegiatan spiritual dalam, yaitu wirid bulanan untuk lansia dan wirid mingguan untuk remaja yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Tingkat partisipasi bidang keagamaan sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Adanya kegiatan spiritual lansia untuk BKL dan spiritual remaja PIK-R menjadikan remaja dan lansia tersebut ikut serta dalam kegiatan agama yang dilakukan seperti wirid, sehingga partisipasi masyarakat dalam bidang keagamaan secara perlahan-lahan semakin baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program kampung KB di Jorong Koto Gadang dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga dilakukan dengan melaksanakan program BKB dengan kegiatan pembinaan kepada keluarga yang memiliki balita, posyandu balita, dan posyandu ibu hamil. Program BKL dengan kegiatan pembinaan kepada keluarga yang memiliki lansia, senam lansia, posyandu lansia, dan wirid lansia. Program BKR dengan kegiatan pembinaan kepada PUS dan pembinaan kepada keluarga yang memiliki remaja. Program UPPKS dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam melakukan usaha dengan memberi pelatihan membuat makanan, kerajinan tangan, dan lainnya. Program PIK-R dengan kegiatan pembinaan remaja dan wirid mingguan remaja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin, ada pengurusnya, ada sasarannya, dan lainnya. Pelaksanaan dari segi anggaran dana sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan. Sumber anggaran dana berasal dari Dinas PPKBP3A dan Pemerintahan Nagari Talang. Pelaksanaan dari segi kegiatan koordinasi lintas sektor masih belum menjalankan koordinasi lintas sektor dan kerja sama dengan instansi lainnya hanya sebatas pelaksanaan antara Ketua Pengurus Program Kampung KB Jorong Koto Gadang dengan kader masing-masing program kampung KB Jorong Koto Gadang.

Program kampung KB berimplikasi baik terhadap kualitas keluarga di Jorong Koto Gadang Nagari Talang Kabupaten Solok. Kualitas keluarga yang tercapai yaitu berkurangnya masyarakat yang menikah siri, pengurusan akta kelahiran anak lebih cepat diurus, masyarakat memiliki kesadaran yang lebih baik terkait kesehatan dirinya dan keluarganya, berkurang balita *stunting*, pendapatan keluarga sudah lebih baik, istri yang bekerja sudah banyak dan meningkatkan peran istri dalam membantu perekonomian keluarga, jumlah anak putus sekolah berkurang, KDRT semakin jarang terdengar, orang tua mendidik anaknya dengan baik tanpa adanya kekerasan, pernikahan dini yang sudah berkurang, dan partisipasi masyarakat dalam keagamaan semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik.(Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, N., Affifudin., & Suyeno. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Respon Publik*, 14 (1), 32-41.
- Ayu, R., Ramlan., & Rusman, P. (2020). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3 (3), 1-12.

- Badan Pusat Statistik (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Handi, R., Sujianto., & Rusli, Z. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 16 (1), 90-91.
- HM, R., & Indrawadi, J. (2019). Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *JCE: Journal of Civic Education*, 2 (3), 295-301.
- Maulana, F. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita. *PUBLIKA: Jurnal Administrasi Publik*, 7 (1), 66-67.
- Moleong, J Lexy. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti untuk Pelayanan Publik Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawaty, L., & Maharto. (2019). Strategi Implementasi Kebijakan Tentang Program Kampung Keluarga Berencana Menuju Keluarga Sejahtera di Kabupaten Cirebon. *DECISION: Jurnal Administrasi Publik*, 1 (2), 82-101.
- Noor, LM., & Andriani, D. (2020). Peran Remaja Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Barukupa Kabupaten Cianjur. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 6 (1), 403-404.
- Novatna, S., & Adnan, M. (2020). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(1), 37-42.
- Noviatni, M., & dkk. (2022). Kuranji KB Village in Increasing the Effectiveness of Family Planning Program as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3 (2), 140-146.
- Pertiwi, ED., & Wicaksono, B. (2021). Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Jurnal JOM FISIP*, 8 (1), 1-13.
- Restiyani, NL., & Yasa, M. (2019). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3 (3), 1-12.
- Rinah, AS., Karim, AZ., & Pramita, A. (2020). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi pada Kelompok Sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur. *JISIPOL : Jurnal Stipol Raja Haji Tanjung Pinang*, 2 (1), 314—329.

- Rochaida, E., Lestari, D., & Suharto. (2019). Knowledge Village Family Planning (KB) Economy Growth Increase In Samarinda, Indonesia. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17 (6), 6514-6515.
- Saputra, WY., Lukas., & dkk. (2019). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Samarinda. *Georafflesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 4 (2), 186-199.
- Suaib, Muhammad Ridho. (2016). *Pengantar Kebijakan Publik: dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Administrasi Publik, Pelayanan Publik, Good Governance, hingga Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Tahir, A. (2014). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Tamara, HS., Subowo, A., & Afrizal. (2021). Implementasi Kebijakan Program Bina Keluarga Lansia di Kelurahan Peterongan Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Diponegoro*, 2 (6), 1-13.
- Wahab, Solichin Abdul. (2015). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Penyusunan Model-Model Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara